

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI HARGA DAN TERBENTUKNYA
HARGA PASAR UNTUK KELAS X SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Santi Asih¹, Ambyah Harjanto², Nur Fitria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: santiasih0903@gmail.com¹, cambyasoul@gmail.com²,
nurfitriasyukri@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar serta menganalisis respon pendidik dan peserta didik dalam proses belajar menggunakan modul ajar tentang harga dan pembentukan harga pasar untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah, yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.2 dari SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik dan pendidik. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Modul Ajar diuji oleh para ahli materi, media, dan bahasa. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor 95%, validasi media mendapat skor 91%, dan validasi dari ahli bahasa mencapai skor 72%. Berdasarkan hasil evaluasi dari ketiga ahli tersebut, modul ajar mengenai harga dan pembentukan harga pasar dinyatakan layak. Penilaian dari pendidik menunjukkan skor 90% dan penilaian peserta didik dari uji produk memperoleh skor 83%, sehingga respon dari pendidik dan peserta didik dikategorikan sangat praktis.

Kata Kunci: Penelitian, Pengembangan, Modul Ajar.

Abstract: The purpose of this study was to develop teaching materials in the form of teaching modules and analyze the responses of educators and students in the learning process using teaching modules on prices and market price formation for class X students at SMA Negeri 3 Bandar Lampung. This type of research is research and development (R&D) which refers to the ADDIE development model which consists of five steps, namely analysis, planning, development, implementation, and evaluation. The subjects in this study were students of class X.2 of SMA Negeri 3 Bandar Lampung totaling 32 students and educators. Data were collected through questionnaires, which were then analyzed qualitatively and quantitatively. The Teaching Module was tested by material, media, and language experts. The results of validation from material experts obtained a score of 95%, media validation scored 91%, and validation from linguists reached a score of 72%. Based on the evaluation results of the three experts, the teaching module on prices and the formation of market prices was declared feasible. The assessment from educators showed a score of 90% and the assessment of students from the product test obtained a score of 83%, so that the responses from educators and students were categorized as very practical.

Keywords: Research, Development, Teaching Module.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu generasi muda dan menentukan kemajuan bangsa. Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai agenda utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif

dan menarik agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran harus dirancang agar bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Namun, kualitas pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga perlu dilakukan pengembangan secara ilmiah. Salah satu upaya pengembangan adalah melalui pembuatan bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti teknologi cetak (misalnya buku dan materi visual), audiovisual, komputer, dan teknologi terintegrasi. Pengembangan bahan ajar perlu mengikuti model yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, agar efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik. Saat ini, ketersediaan bahan ajar masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga perlu diorganisir sesuai kebutuhan pembelajaran.

Modul yaitu bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan menarik, mencakup materi, metode, dan evaluasi, sehingga dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul membantu peserta didik memahami materi dan menjadi panduan bagi guru dalam mengajar. Penggunaan modul membuat pembelajaran lebih terorganisir serta mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Modul ajar sangat dibutuhkan untuk materi ekonomi kelas X, khususnya topik "harga dan terbentuknya harga pasar" yang terdiri dari beberapa sub bab, seperti pengertian harga, harga keseimbangan, pembentukan harga, serta pengaruh pergeseran kurva permintaan dan penawaran. Modul ini memudahkan peserta didik mempelajari materi kapan saja dan di mana saja.

Modul yang akan dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi harga dan terbentuknya harga pasar, sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ajis Sarwaji, S.E yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X pada saat pra-penelitian di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, didapatkan informasi bahwa pembelajaran ekonomi belum

dilakukan secara maksimal, peserta didik belum dapat belajar secara mandiri karena penggunaan bahan ajar yang terbatas serta keterbatasan variasi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran lebih berpusat kepada buku paket (buku teks) maka peserta didik kurang memahami mata pelajaran. Tidak hanya itu, kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi peserta didik lebih banyak yang pasif daripada yang aktif.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Modul ajar ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar ekonomi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis. Dengan modul ajar yang relevan dan menarik, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengembangan Modul Ajar Materi Harga dan Terbentuknya Harga Pasar Untuk Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025".

Menurut Waruwu (2024: 1221-1222) Penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai research and development (R&D) adalah pendekatan penelitian yang banyak diterapkan oleh lingkungan akademis saat ini untuk merancang serta menguji keefektifan produk.

Sedangkan menurut Abdullah, (2022: 17), pengembangan usaha untuk memperbaiki kemampuan praktis, pemahaman teoritis, gagasan, dan etika berdasarkan kebutuhan lewat pendidikan atau pelatihan. Selain itu, pengembangan dapat diartikan sebagai langkah merancang proses belajar dengan cara yang teratur dan logis. Untuk menentukan semua hal Dalam melakukan aktivitas

belajar, pengembang harus memperhatikan kemampuan serta potensi setiap peserta didik.

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan proses yang dimulai dengan penelitian untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan pengguna, dilanjutkan dengan tahap pengembangan untuk menghasilkan produk atau perangkat yang sesuai. Tujuan utama dari R&D adalah untuk menemukan solusi terbaik melalui desain dan pengujian produk atau metode yang dihasilkan.

Menurut Samsinar (2020: 196) Sumber belajar adalah berbagai macam atau semua elemen, baik berupa informasi, individu, cara, alat, maupun lokasi di mana pembelajaran terjadi, yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendukung proses belajar mereka.

Sedangkan menurut Ani (2019: 06) sumber belajar merupakan guru dan seperangkat bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku pembelajaran, info pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kemudian menurut Yanti Karmila Nengsih et al (2022: 37-38) sumber Belajar mencakup segala hal yang baik direncanakan maupun yang sudah ada, yang dapat diakses dengan cara individu maupun kolaboratif untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mencakup segala sesuatu yang dapat memperkuat kegiatan belajar mengajar peserta didik, meliputi data, manusia, metode, media, dan tempat tertentu digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Menurut Kosasih (2021: 18) Modul adalah bahan ajar yang dibuat untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul ini menjadi sumber belajar yang mencakup materi, metode,

batasan, dan cara penilaian yang disusun secara terstruktur dan menarik agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tingkat kesulitan yang ada.

Sedangkan menurut Maulida (2022: 2) menyatakan bahwa modul ajar merupakan alat atau rencana pengajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kemampuan yang telah ditentukan.

Dari ulasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul merupakan sumber belajar yang dirancang agar bisa dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, terdiri dari materi, metode, dan evaluasi yang terstruktur dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Modul pengajaran adalah pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih rinci, meliputi panduan, lembar kerja peserta didik, dan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

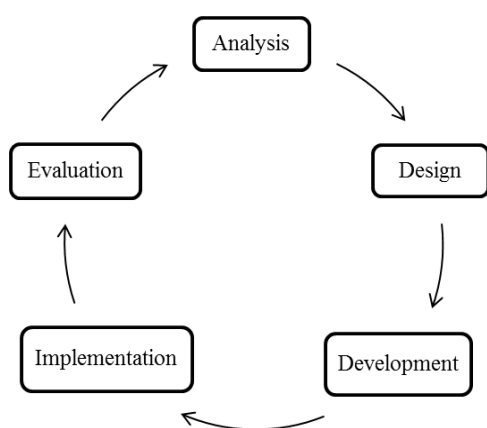
Menurut Sugiatni (2022: 2-3) ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari dikarenakan ilmu ekonomi juga termasuk salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh setiap manusia.

Sedangkan menurut Ibrahim & Budianto (2023: 1-2) Ilmu ekonomi merupakan suatu disiplin yang mengkaji tindakan individu serta kelompok dalam membuat keputusan tentang pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk memperbaiki kesejahteraan hidup.

Dari sudut pandang yang telah diuraikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa ekonomi merupakan suatu bidang studi yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan manusia, mencakup aspek pendapatan, produksi, konsumsi, dan harga. Meskipun pemikiran ekonomi telah ada sejak lama, pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai persoalan ekonomi masih terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Prosedur penelitian dan pengembangan modul ajar materi harga dan terbentuknya harga pasar menggunakan model ADDIE dalam (M.Rusdi, 2018). Terdapat lima Langkah untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan model ADDIE, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Langkah-Langkah Model
Pengembangan ADDIE
(dalam M.Rusdi, 2018)

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan peserta didik, dan analisis kurikulum dan analisis ciri-ciri peserta didik. Dalam fase analisis, peneliti mulai melakukan wawancara dengan salah satu pendidik ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Bandar Lampung tentang kendala apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran terutama kendala media yang digunakan, metode dan model pembelajaran, serta pencapaian

tujuan belajar di setiap materi, khususnya mengenai materi harga dan terbentuknya harga pasar.

Selanjutnya dilakukan perancangan/ design. Pada tahap perancangan ini, peneliti melaksanakan. Setelah melalui proses analisis dan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah merancang produk. Terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tahap desain produk untuk pengembangan modul pengajaran, yaitu: a) Sesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP); b) Perancangan media; dan c) Penyusunan materi

Setelah selesainya tahap perancangan, pada tahap pengembangan modul ajar sesuai dengan rancangan setelah media modul ajar berhasil dikembangkan langkah selanjutnya dengan melaksanakan uji kelayakan. Tahapan validasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana modul ajar memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, media, dan penggunaan bahasa. Validasi terhadap penelitian dan pengembangan modul ajar dilakukan oleh tiga validator. Validasi yang dilakukan terdiri dari tiga macam penilaian, yaitu pertama validasi kesesuaian materi yang diujikan oleh dosen ahli materi, kedua validasi rancangan pada media yang diuji oleh pengajar ahli media dan ketiga validasi bahasa pada media yang diuji oleh pengajar ahli Bahasa.

1. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai
1.	Kelayakan Materi	1. Kesesuaian materi harga dan terbentuknya harga pasar	5
		2. Kelengkapan materi	5
		3. Keluasan materi	5
		4. Kedalaman materi	4
		5. Konsep materi benar dan tepat	5
		6. Materi sesuai dengan penampilaMedia	5
2.	Kemenarikan Materi	7. Menciptakan kekreatifan siswa	5
		8. Menciptakan kemampuan bertanya	4
		9. Mendorong rasa ingin tahu	5
Jumlah Skor			43
Jumlah Skor Maksimal			45
Presentasi			95%
Kriteria			Sangat Layak

Berdasarkan hasil dari tabel yang disajikan, didapatkan angka 43 dengan presentase 95%. Evaluasi dari para validator yang ahli dalam materi mengindikasikan bahwa isi pembelajaran dalam modul ajar dianggap "Sangat Layak" menurut kriteria interpretasi kelayakan.

2. Validasi Ahli Media

Data hasil validasi dari ahli media disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai
1.	Kesesuaian Media	1. Kesesuaian media dengan materi Pembelajaran	4
		2. Kesesuaian perpaduan warna	4
		3. Kesesuaian gambar yang digunakan	5
2.	Kualitas Media yang Digunakan	4. Kualitas gambar yang digunakan	5
		5. Kualitas teks yang digunakan	4
3.	Kemenarikan Media	6. Kemenarikan tampilan media	5
		7. Pemilihan warna yang menarik	4
		8. Kemampuan media untuk semangat belajar peserta didik	5
4.	Ketepatan Media	9. Ketepatan penempatan gambar dan Teks	5
Jumlah Skor			41
Jumlah Skor Maksimal			45
Presentasi			91%

Kriteria

Sangat Layak

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, didapatkan angka 41 dengan persentase sebesar 91%. Penilaian dari validator ahli media menunjukkan bahwa penyajian dalam modul ajar dianggap "Sangat Layak" menurut kriteria interpretasi kelayakan.

3. Validasi Ahli Bahasa

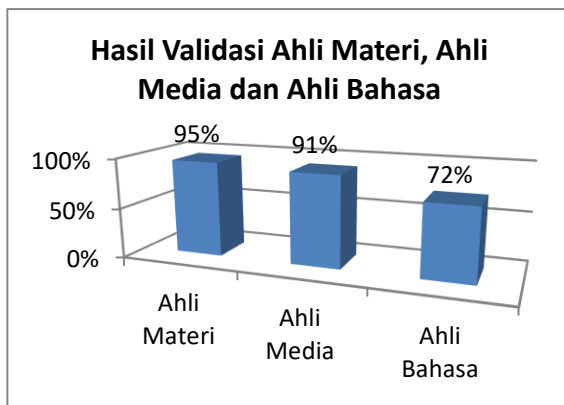
Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai
1.	Lugas	1. Keefektifan kalimat	4
		2. Ketepatan struktur kalimat	4
2.	Dialogis dan interaktif	3. Kemampuan memotivasi peserta Didik	4
		4. Kemampuan mendorong berpikir Kreatif	3
3.	Mudah Dipahami	5. Pemahaman terhadap pesan atau Informasi	3
4.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4
		7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	4
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketepatan tata bahasa	4
		9. Ketepatan dalam ejaan	3
		10. Kejelasan bahasa yang digunakan	3
Jumlah Skor			36
Jumlah Skor Maksimal			50
Presentasi			72%
Kriteria			Layak

Menurut hasil yang ditunjukkan dalam tabel tersebut diperoleh nilai 36 yang setara dengan persentase 72%. Penilaian dari validator bahasa menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dianggap "Layak" berdasarkan kriteria interpretasi kelayakan

Sesudah menghasilkan penilaian masing-masing validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa maka disajikan diagram perbandingan penilaian.



Gambar 2
Diagram Hasil Penilaian Validator Ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui proses uji coba.

1. Respon Pendidik

Berdasarkan hasil diperoleh nilai 45 yang setara dengan persentase 90%. Hasil dari penilaian pendidik menunjukkan bahwa penyampaian modul ajar dianggap "Sangat Praktis" sesuai dengan kriteria interpretasi kevalidan.

Dari hasil respon yang diberikan oleh peserta didik pada percobaan kelompok kecil serta uji coba di lapangan, serta tanggapan dari guru mengenai media modul ajar, dapat dilihat melalui diagram yang sudah disiapkan oleh peneliti ini.

2. Respon Peserta Didik

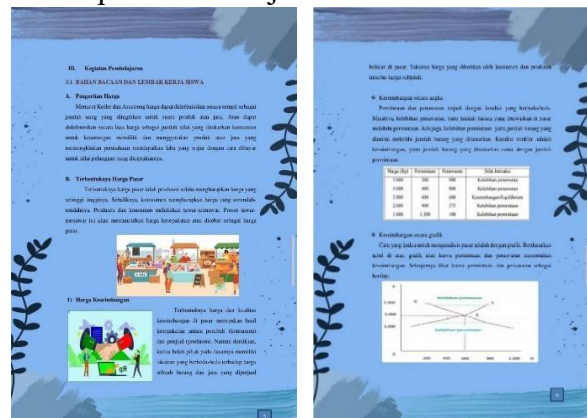
Pada uji kepraktisan, sebuah kuesioner diberikan kepada 32 peserta didik di kelas X.2 untuk menilai efektivitas modul ajar. Analisis data kepraktisan dilakukan berdasarkan respon Peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai 1333 dengan persentase mencapai 83%. Hasil dari respon peserta didik menunjukkan bahwa modul ajar dinilai "Sangat Praktis" menurut kriteria interpretasi skor kepraktisan.

Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini yaitu menciptakan modul ajar tentang harga dan terbentuknya harga pasar. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) yang menghasilkan produk berupa modul ajar yang valid dan praktis. Berikut adalah kajian tentang produk akhir modul ajar di materi harga dan terbentuknya harga pasar

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan mencapai 95%, yang termasuk dalam kategori "sangat layak". Modul ajar tentang materi harga dan terbentuknya harga pasar dinilai telah memenuhi kriteria kevalidan isi dan penyajian. Isi modul sesuai dengan ATP dan CP, disajikan secara tepat menggunakan gambar pendukung, istilah yang jelas, dan soal dengan tingkat kesulitan yang sesuai. Dari segi penyajian, modul dilengkapi glosarium dan aktivitas yang memotivasi peserta didik untuk lebih memahami pengertian harga dan terbentuknya harga pasar secara lebih mendetail. Berikut tampilan materi pada modul ajar

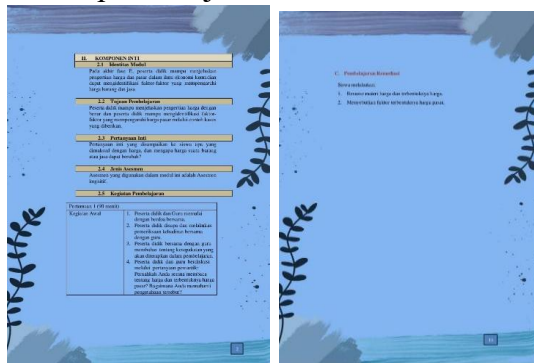


Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 91%, yang termasuk dalam kategori "Sangat layak". Modul ajar dinilai telah sesuai dengan kriteria desain penampilan dan isi, menampilkan tampilan yang menarik melalui

penggunaan gambar, teks, ilustrasi, warna, dan tata letak yang tepat.



Pada hasil dari ahli bahasa, persentase yang diperoleh adalah 72%. Penilaian dari validator bahasa menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan "layak" menurut kriteria interpretasi skor. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa secara umum sudah jelas dan mudah dimengerti. Berikut adalah tampilan bahasa pada modul pembelajaran.



Berdasarkan hasil respon dari pendidik, diperoleh persentase mencapai 90%. Respon yang diberikan oleh pendidik menunjukkan bahwa penyajian modul aja dinyatakan "Sangat praktis" sesuai dengan kriteria interpretasi skor kevalidan. Respon yang diberikan oleh peserta didik menunjukkan persentase sebesar 83%. Dari respon tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar ini dikategorikan sebagai "Sangat Praktis" berdasarkan kriteria interpretasi skor kepraktisan.

Bagian	Aktifitas peserta didik	Dampak
Kegiatan Awal	1. Berdiskusi melalui	1. -Merangsang rasa ingin tahu

	pertanyaan pematik.	dan kemampuan menganalisis masalah
	2. Ice breaking	- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis
		- Melatih kemampuan berkomunikasi
		- Meningkatkan partisipasi aktif
		- Memperkuat pemahaman materi
		- Meningkatkan kepercayaan diri
		2. -meningkatkan semangat belajar
		- Mengurangi ketegangan
		- Meningkatkan fokus dan konsentrasi
		- Meningkatkan partisipasi aktif
Kegiatan Inti	1. Pembagian kelompok	1. -meningkatkan kemampuan kerja sama
	2. Mendengarkan	- Mengembangkan keterampilan sosial
	3. Berdiskusi	2. -melatih konsentrasi dan fokus
	4. Tugas	- Menumbuhkan sikap hormat
		- Memperkuat daya ingat
		- Menumbuhkan empati
		3. -menumbuhkan sikap toleransi
		- Mendorong partisipasi aktif
		- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

		- Meningkatkan pemahaman materi 4. -meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis - Mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat - Mendorong Kerjasama dan toleransi - Meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran - Meningkatkan pemahaman materi			- menghadapi ujian - Mengasah kemampuan analisis dan logika - Membantu mengidentifikasi kelemahan - Meningkatkan didiplin dan kemandirian belajar
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik menerima apresiasi	- Meningkatkan motivasi belajar - Meningkatkan semangat dan antusiasme - Membentuk hubungan emosional yang baik dengan guru			
Refleksi	1. Menjawab pertanyaan	- Meningkatkan keaktifan belajar - Mengasah kemampuan berpikir cepat dan kritis - Memperkuat pemahaman materi - Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran			
Lembar Kegiatan	1. Latihan soal	- Melatih keterampilan mengerjakan soal - Meningkatkan kesiapan			

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan mengenai temuan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran mengenai harga dan pembentukan harga pasar sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar materi harga dan terbentuknya harga pasar dalam uji validasi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat dapat diterima. Hal ini terlihat dari hasil penilaian oleh ahli materi yang menunjukkan persentase 95%. Ini menunjukkan bahwa modul ajar mengenai materi harga dan terbentuknya harga pasar tergolong dalam kategori "Sangat Layak" sesuai dengan interpretasi skor yang ada. Dalam proses validasi oleh ahli media, diperoleh persentase sebesar 91%. Hasil dari validator menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinilai "Sangat Layak" berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pada hasil dari ahli bahasa, persentase yang diperoleh adalah 72%. Penilaian dari validator bahasa menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan "Layak" menurut kriteria interpretasi skor.
2. Respon yang diberikan oleh pendidik menunjukkan bahwa penyajian modul ajar dinyatakan "Sangat Praktis" sesuai dengan standar penilaian pada

kepraktisan. Dari tanggapan peserta didik, diperoleh angka persentase sebesar 83%. Dari respon tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar ini dikategorikan sebagai "Sangat Praktis" berdasarkan kriteria interpretasi skor kepraktisan.

<https://books.google.co.id/books?id=JQdIEAAQBAJ>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Ani, C. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur* (p. 06). Laksita Indonesia.
- Ibrahim, I. M., & Budianto, I. (2023). *Mengenal Lintasan Ilmu Ekonomi*. Indigo Media.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sugiatni, E. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Yanti Karmila Nengsih, S. P. M. P., Mega Nurrizalia, S. P. M. P., Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M. P. P. D., Shomedran, S. P. M. P., & Publishing, B. M. (2022). *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bening Media Publishing.

